



## ANALISIS SENTIMEN PEMBELAJARAN ONLINE DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR (Studi Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3)

Sulbi Ataula<sup>1</sup>, Jalal<sup>2</sup>, Sriwahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: [sulbiataula25@gmail.com](mailto:sulbiataula25@gmail.com)

Email: [jalal.unimerz@unimerz.ac.id](mailto:jalal.unimerz@unimerz.ac.id)

Email: [sriwahyunitiro@unimerz.ac.id](mailto:sriwahyunitiro@unimerz.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sentimen pembelajaran *online* bagi peserta didik di SMA Negeri 12 Makassar, dan untuk mengkoparasikan antara metode pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 12 Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan informan, siswa Kelas 2, Guru sosiologi, dan wakil kepala sekolah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara kualitatif, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada satu sisi pembelajaran *online* tidak merepresentasikan pembelajaran tatap muka karena banyak hal yang tidak tercapai seperti ranah efektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif. Namun hal yang positif adalah lebih praktis dan santai praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, penyampaian infoemasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak peserta didik lewat *WA Group*, memperoleh pengalaman baru seperti belajar teknologi. Peneliti juga menemukan sentimen dalam pembelajaran *online* yaitu ada sentimen positif dan sentimen negatif. Ada sentimen dalam proses pembelajaran *online* di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya adalah sentimen positif dan sentimen negatif. Sentimen positif seperti suka dengan pembelajaran *online* karena dapat memudahkan guru dengan siswa untuk berkomunikasi dan memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dalam menunjang pendidikan. Sedangkan sentimen negatifnya adalah siswa kurang senang karena materi yang kurang dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Makassar.

**Kata Kunci :** Pembelajaran *online*, Kelas 2 SMA, Mata Pelajaran Sosiologi

## SENTUMENT ANALYSIS OF ONLINE LEARNING AT SMA NEGERI 12 MAKASSAR (Study of Sociology Class XI IPS 3)

### ABSTRACT

*This study aims to find out the sentiment of online learning for students at 12 Senior High Schools of Makassar and to compare face-to-face learning methods at 12 senior High Schools of Makassar. This study uses descriptive qualitative research with informants, grade 2 students, sociology teachers, and vice principals.the research instrument is a researcher with data collection tecnicques, namely in-depth interviews, direct observation, and documentation with data analysis using qualitative methods and then concluding.*

*Based on the results of the study, shows that on the hand, online learning does not represent face-to-fase learning because many things are not achieved, such as the effective domain, the psychomotor domain, and the cognitive domain. However, the posotive thing about online learning is that is more practical and relaxed because it can provide assignments, reporting, and teporting tasks at any time, and is more flexible because it can be done anytime and anywhere. In addition, the delivery of information is also faster and can reach all students through Whatsapp groups and students gain new experiences such as learning technology. Researcher also faund sentiments in online learning, namely positive and negative sentiments. Positive sentiments such as online learning make it easier for teachers and students to communicate and make it easier for students are not happy because the material is difficult to understan in the online learning process.*

**Keywords:** Online Learning, Class 2 Senior High School, Sociology Subject



## PENDAHULIAN

Pembelajaran online dalam situasi pandemi Covid-19, diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa 3 Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu: (1) pembelajaran online guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, (2) tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, (3) pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar peserta didik, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pendidikan, pembelajaran online merupakan sebuah pilihan agar proses belajar mengajar tetap berjalan ditengah pandemi covid-19. Harahap, 2021 mengatakan bahwa pembelajaran online sebagai pendidikan formal dimana peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya serta sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Sementara itu, menurut Bates (Rosmita, dkk 2020, h. 56). Mengatakan bahwa pembelajaran online merupakan bentuk dari pendidikan jarak jauh dimana penyampaian materi dilakukan melalui internet (Cahyani et al., 2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran pendidik yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah salah satu pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi atau internet dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran online dengan tatap muka melalui aplikasi Misalnya, kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Ini menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa pendidik dan peserta didik dari terpaparnya virus tersebut.

Menurut Jamaluddin dkk. 2020. Pembelajaran online memberikan dampak positif, yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21. Selain membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh pendidik, peserta didik dan penyelenggara pendidikan, juga sebagai upaya memutus penyebaran Covid-19. Oleh karena itu diharapkan mampu menjadik alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga melahirkan kreatifitas peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

Para pendidik, peserta didik, maupun para orang tua peserta didik secara tiba-tiba harus mempersiapkan segala sesuatu di luar kebiasaannya, termasuk kepemilikan perangkat pembelajaran baru, jaringan internet, terutama kesiapan mental dalam melakukan proses pembelajaran yang sangat berbeda dengan model pembelajaran di kelas, apalagi dalam pembelajar sosiologi, dimana para peserta didik sangat membutuhkan sentuhan

nurani untuk menumbuhkan jiwa sosial mereka. Oleh karena itu diperlukan kedekatan fisik maupun psikis dalam berinteraksi.

Pada hakikatnya Pembelajaran Sosiologi adalah pembelajaran yang harus menyentuh nilai-nilai karakter dalam setiap Kompetensinya, sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk. Sikap sosial yang dibentuk dikelas meliputi: jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri, hingga peserta didik diharuskan melihat apa yang dapat dipelajari. Sedangkan pada pembelajaran online hampir semua kompetensi tersebut mengalami hambatan, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki kesadaran pelajaran Sosiologi sehingga capaian pembelajaran sulit tercapai.

Sesuai observasi awal pada tanggal 09 Oktober sampai dengan 11 desember 2021 dengan Permasalahan yang penulis amati yang timbul adalah kebimbangan para pendidik dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang peserta didik yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran online peserta didik dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin peserta didik untuk belajar karena terkadang peserta didik asyik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran online. Pembelajaran online menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juni 2022 dengan mewawancari salah satu pendidik dan peserta didik disampaikan bahwa sampai saat ini masih menggunakan pembelajaran online yang walaupun PBM secara offline. Di sisi lain proses pembelajaran offline yang diterapkan di SMA Negeri 12 Makassar masih diberlakukan atau diterapkan pembelajaran online. Alasannya karena biasanya pendidik terlambat kesekolah atau tidak sempat hadir untuk melaksanakan proses belajar mengajar, maka pendidik memberi tugas lewat media pembelajaran yaitu classroom untuk mengirim tugas dan aplikasi whatsapp sebagai media untuk mengisi apsen kelas. Dari penjelasan tersebut penulis melihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik, ada juga yang sering bolos, ada yang tidak mengerjakan tugas tetapi sibuk main game, dan ada beberapa yang mengikuti arahan dari pendidik yaitu mengerjakan tugas.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara jelas berbagai aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 12 Makassar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kualitatif (Cholid Narbuko, 2016:44).

### **Informan Penelitian**

Informan ditentukan secara purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Cholid Narbuko, 2016:44). Dimana pemilihan informan dipilih berdasarkan ketentuan bahwa informan tersebut adalah yang melakukan, mengetahui, dan memahami proses masalah yang dikaji.

Dalam penelitian ini jumlah informan ditetapkan sebanyak 7 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan utama yaitu Siswa SMA Negeri 12 Makassar sebanyak 5 orang yang mengikuti proses pembelajaran online selama Covid-19 sebanyak 5 orang dari jumlah 36 peserta didik. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberi penjelasan yang detail, dan komperensif, tentang sentimen dalam pembelajaran online .
2. Informan pendukung yaitu guru Sosiologi SMA Negeri 12 Makassar sebanyak 1 orang
3. Informan kunci yaitu Kepala Sekolah atau yang mewakili setempat sebanyak 1

orang

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (M Djunaidi Ghony Dkk,2017:164)

#### 4. Observasi Langsung

Metode observasi ( pengamatan ) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, temat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. (M Djunaidi Ghony Dkk,2017:165).

#### 5. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (depth interview). Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi (Cholid Narbuko, 2016:44). Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama dengan wawancara. Peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. (M Junaidi Dkk,2017:170).

#### 6. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan objek atau informan penelitian serta keseluruhan yang ada pada lokasi penelitian yang bisa dijadikan dalam baahan penelitian. Dokumentasi ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menghimpun dokumen-dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pemotretan pada saat kita melaksanakan proses wawancara dengan orang yang bisa memberikan informasi untuk penelitian kita dan juga pada saat observasi langsung dilokasi penelitian. (Djunaidi Ghony Dkk,2017:199).

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan data atas semua masalah yang diteliti. Untuk memudahkan peneliti, digunakan beberapa alat untuk menunjang penelitian ini diantaranya adalah pulpen, kertas, atau buku untuk mencatat hasil wawancara yang telah dibuat oleh penulis. Peneliti menggunakan alat media sosial hanepone untuk merekam hasil wawancara dan mengambil gambar informan dan lainnya yang dianggap perlu. (Sugiyono,2011:222) sehingga peneliti mengetahui secara langsung dari informan terkait dengan Analisis sentimen pembelajaran online di SMA Negeri 12 Makassar di masa Covid-19 dan faktor pendorong dan penghambat serta dampak dalam proses Pembelajaran online di SMA Negeri 12 Makassar pada masa Covid-19

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas. Analisis kualitatif data adalah apa yang dinyatakan informan secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata , diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. (Sugiono,2016).

Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengabsahan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan member chek. member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data . proses member chek ini adalah penelitian mengajukan pertanyaan pada beberapa orang partisipasi baik secara langsung maupun tertulis demi keakurat temuan. Tujuan member chek adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa

yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya. Jadi tujuan memmbekr chek ialah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud sumber data atau informasi. (Sugiyono,2018:219-335).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Salah satu metode yang telah digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi langsung berdasarkan pengalaman dan wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sentimen pembelajaran online di SMA Negeri 12 Makassar. Secara umum data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dilapangan ini menunjukkan adanya masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa sosiologi kelas XI dalam proses pembelajaran online yang berlangsung pada saat itu di SMA Negeri 12 Makassar. Hal ini terbukti setelah melakukan fobservasi langsung berdasarkan pengalaman dilapangan bahwa hampir semua siswa sosiologi mengalami masalah atau kesulitan dalam pembelajaran online.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mencoba menggambarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi awal ada juga menggunakan alat komunikasi, pulpen dan juga buku. Peneliti dapat menganalisa sentimen pembelajaran online dengan memilih 5 orang sebagai informan utama 1 orang sebagai informan pendukung dan 1 orang sebagai informan kunci.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti dapat menggunakan cara dengan mendatangi langsung informan disekolah dan ada juga dengan cara melalui alat komunikasi (HP) lewat chat Whatsapp disebabkan karena pada awal penelitian peneliti mengalami kesulitan karena sekolah masih dikatakan libur. Pada proses melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara, setelah itu peneliti menghubungi lewat via telepon untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam. Dalam proses penelitian ada beberapa hambatan yang didapatkan, seperti ada yang menceritakan masalahnya secara detail dan terbuka, dan sebaliknya ada juga yang bersifat tertutup. Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tentang analisis sentimen pembelajaran online di SMA Negeri 12 Makassar (Studi Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1).

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran online bagi peserta didik di SMA Negeri 12 Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif, sehingga peneliti harus memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan data yang diperoleh peneliti melaluia wawancara mendalam secara lansung dan juga dengan menggunakan via chat whatsapp, dan via telepon yang dilakukan dengan informan. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan siswa SMA Negeri 12 Makassar. Nara sumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial "VN", "SNM", "NIF", "ANR", "HAS".

Data yang terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data observasi langsung secara partisipasi yang dilakukan dengan rentan waktu pada juni sampai September. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelurusan pada dokumen dan arsip yang ada.

### **Sentimen Pembelajaran Online Terhadap Siswa SMA Negeri 12 Makassar**

Sentimen dari pebelajaran online ini tentu akan banyak dialami oleh peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran online. Dari semua subjek pendidikan, peserta didik ternyata paling terdampak selama proses pembelajaran online. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti memperoleh jawaban dari masing-masing informan terkait bagaimana sentimen pembelajaran online bagi

peserta didik di SMA Negeri 12 Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai macam alasan dari setiap siswa. Ada sentimen dalam Pembelajaran Online yang dialami Peserta Didik di SMA Negeri 12 Makassar. Adapun sentimen negatif dan positif. Sentimen positifnya siswa senang dengan pembelajaran online karena bisa mempelajari pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakan aplikasi-aplikasi baru yang sebelumnya belum diketahui seperti aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom dan lain sebagainya. Namun disisi lainnya pembelajaran online juga menimbulkan sentimen negatif yaitu tugas yang terlalu banyak membuat siswa tidak senang ditambah lagi siswa yang mengerjakan tugas tapi tidak memiliki kuota dan juga terkendala oleh jaringan. Berdasarkan hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh siswi atas nama Veronika Novita dia mengatakan bahwa :

Hambatannya itu Kuota, biasa juga hilang-hilang jaringannya jadi susah kak, trus seperti baru dikasih tugas hari ini belum juga selesai besok di kasih lagi kak. (wawancara, Rabu 20-07-2022, pukul 11:00 wita)

Dari wawancara diatas dengan informan atas nama Veronika Novita menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran online siswa merasa susah dalam jaringan dan banyak diberikan Tugas atau lebih dominan untuk mencari tau sendiri. Guru hanya memfasilitasi dengan memberikan soal atau tugas dan siswa sendiri yang mencari jawabannya. Kata “susah” umumnya digunakan pada sentimen negatif yang menunjukkan bahwa pembelajaran online itu susah karena jaringan yang biasanya kurang stabil.

Hal serupa pun dikemukakan oleh siswa atas nama Surya Aryadefinata mengatakan bahwa

Kalau zoom itu biasa tidak sampai berapa orang. ada juga yang ikut dan ada yang tidak ikut karena tidak punya kuota kak. (Rabu 20-07-2022, pukul 11:10 wita)

Hasil wawancara diatas dengan informan atas nama Surya Aryadefinata mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran online ada sebagian dari siswa yang mengikuti pembelajaran dan sebagiannya “tidak” mengikuti karena tidak memiliki kuota. umumnya digunakan pada sentimen negatif yang menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak mampu membeli kuota internet.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa atas nama Anggi ia mengatakan bahwa dalam pembelajaran online ada kelebihan dan juga kekurangannya dia mengatakan bahwa:

bisa membantu orang tua dirumah, bisa bertanya sama orang tua dan bisa komunikasi dengan baik dengan orang tua. (wawancara, Rabu 20-07-2022, pukul 11:20 wita)

Hasil wawancara diatas dengan informan atas nama Anggi ia mengatakan bahwa dalam Proses pembelajaran online siswa lebih suka karena dapat membantu orang tua dirumah dan bisa berkomunikasi dengan baik bersama orang tua dirumah. Kata suka digunakan pada sentimen positif bahwa siswa tersebut suka dengan pembelajaran online.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa atas nama Nur Iksan Fadliansha dia mengatakan bahwa:

biasanya bangun tidur kesiangan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran kak. Saya sering mengeluh dengan tugas karena tidak mengerti materi “. (wawancara, Rabu 20-07-2022, pukul 11:30 wita)

Umumnya kata “tidak” juga digunakan pada sentimen negatif yang menunjukkan bahwa siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru secara online. Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan informan atas nama Nur Iksan Fadliansha dia mengatakan bahwa dalam pembelajaran online siswa sering bangun kesiangan, dikarenakan tidak ada daya dorong dalam diri siswa tersebut, siswa juga tidak memahami pembelajaran yang diberikan, karena penjelasan guru yang kurang efektif dengan metode yang diterapkan. Siswa tersebut juga sering mengeluh mengenai tugas yang terlalu banyak. Jadi karena proses pembelajarannya secara online maka siswa diharuskan mencari tau sendiri jawaban dari setiap tugas yang berikan oleh guru tanpa ada penjelasan materi dari guru tersebut.

Hal yang sama juga dikatan oleh siswa atas nama Siti Nuraziza Mutia ia

mengatakan bahwa:

Sering kurang memahami pembelajaran yang diberikan, karena biasanya guru lebih banyak memberikan tugas ketimbang menjelaskan materi yang diberikan, jadi saya kurang memahami kak. terus sulit media kak yang dipake seperti hp, karena pada saat itu saya tidak punya hp, baru sekarang ada kak (wawancara, Rabu 20-07-2022, pukul 11:40 wita) bahwa :

Umumnya kata “memahami” digunakan pada sentimen negatif yang menunjukkan bahwa siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran online.

Hasil wawancara dari informan yang bernama Siti Nuraziza Mutia diatas ia mengatakan bahwa kalau pembelajaran online guru lebih banyak memberikan tugas ketimbang menjelaskan. Siswa disuru mencari tau, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru. Siswa tersebut juga memiliki kesulitan dalam media, karna tidak memiliki media (HP), karena keterbatasan Ekonomi.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melakukan pembuktian dengan Observasi. Observasi dilakukan pada hari kamis, 25 Agustus 2022, pada pukul 10.00 wita. Siswa diberikan tugas oleh guru sosiologi kemudian siswa mengerjakannya dengan sendiri, namun ada beberapa yang diberikan tugas tidak langsung mengerjakan, ada yang sibuk dengan gedget dan ada juga yang mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Hal ini juga dibenarkan Oleh Ibu Nurul Anugerah S.Pd selaku guru Sosiologi beliau mengatakan bahwa:

menciptakan ketidakjujuran dan Mencari pembenaran untuk tidak mengikuti pembelajaran. (wawancara, Kamis 28 Juli 2022, pukul 10.00 wita)

Hasil wawancara dari informan atas nama ibu Nurul Anugerah S.Pd selaku guru Sosiologi beliau mengatakan bahwa siswa sering menciptakan ketidakjujuran dalam artian pada saat online siswa menganggap pembelajaran itu membosankan sehingga siswa sering menggunakan berbagai macam alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran online.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Buhwana K S.Pd.,M.Pd selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hanephone, dalam mendukung pembelajaran online (Kamis 28 Juli 2022, pukul 10.30 wita)

Hasil wawancara dari informan wakil Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran banyak juga kendala yang dihadapi seperti tidak ada sinyal internet, dan siswa yang tidak memiliki Hanephone karena sekolah memang tidak memfasilitasi itu.

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sentimen positifnya siswa suka dengan pembelajaran online yaitu:

Lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.

Lebih fleksibel dimana bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja, penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak peserta didik lewat WA Group.

Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga peserta didik lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik juga dimudahkan dalam mengerjakannya.

Peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing.

Pendidik dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran online.

Sentimen positif dalam pembelajaran online adalah bahwa pembelajaran online itu menyenangkan karena Lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Dalam teori Kognitif Pengajaran

kognitif dimaksudkan disini ialah suatu proses pembelajaran yang membentuk kemampuan kognitif peserta didik. Teknik pengajaran yang dipertimbangkan mampu membentuk kemampuan kognitif diantaranya adalah belajar secara induktif (siswa diberikan materi dan dihadapkan pada contoh-contoh, kemudian mereka menyimpulkan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang tersirat dalam contoh-contoh itu).

#### Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti: perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang tidak memiliki minat belajar tentu akan sulit mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Teknik pengajaran untuk membentuk afektif peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut,

Memberikan penguatan (penguatan positif ataupun negatif)

Memecahkan materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil, sehingga mudah untuk difahami.

Memberikan stimulus yang mungkin berupa: pertanyaan (lisan atau tertulis), tes, latihan, tugas-tugas.

#### Psikomotorik

Teknik pengajaran untuk membentuk kemampuan psikomotorik peserta didik dapat dipertimbangkan melalui beberapa teknik berupa pemberian latihan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yaitu Latihan akan efisien apabila disediakan lingkungan yang sesuai dimana mereka kelak akan bekerja.

Sedangkan sentimen negatif dalam proses pembelajaran adalah siswa belum memahami materi yang diberikan oleh pendidik secara online karena pendidik hanya bisa memfasilitasi berupa materi atau bacaan tanpa menjelaskan kemudian siswa sendiri yang mengerjakannya. teori ini menjelaskan bahwa lebih memerhatikan proses dari pada hasil. Jadi ketika dalam proses itu guru memberikan tugas atau bacaan melalui aplikasi whatsapp kemudian siswa sendirilah yang mencari informasi dan menemukannya tanpa harus disuapi langsung. Hal ini untuk membentuk kemampuan kognitif siswa seperti: pemahaman, mengingat, dan mengolah informasi.

#### Pembelajaran Online Sebagai Representasi Sistem Pembelajaran Tatap Muka

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti memperoleh jawaban dari masing-masing informan terkait Pembelajaran Online Sebagai Representasi Sistem Pembelajaran Tatap Muka Antara Pendidik Dan Peserta Didik.

Pembelajaran online merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Ada pun pembelajaran online sendiri adalah ciri khas dari pendidikan pada era digital revolusi industri 4.0 saat ini, sebagaimana yang dimuat dalam jurnal teknologi pendidikan yaitu pembelajaran online dapat dilakukan dengan menerapkan komunikasi daring sinkron ataupun komunikasi asinkron. MacDonal Creanor memberikan penjelasan kedua istilah ini. Komunikasi sinkron berarti kegiatan komunikasi online yang berlangsung secara real-time dengan semua peserta hadir, seperti konferensi video dan pesan instan, misalnya menggunakan platform zoom, google meet, dan whatsapp Group. Sedangkan komunikasi asinkron berarti kegiatan komunikasi yang tidak mengharuskan semua peserta untuk online secara bersamaan, contoh paling umum adalah forum diskusi online yang dapat dibaca dan ditanggapi setiap saat, seperti penggunaan Platform, Google From, Google Doc bahkan juga Whatsapp Group ketika kelas online tidak dapat dilakukan secara asinkron (Mardika, 2017). Berikut penjelasan dari masing-masing informan terkait Pembelajaran Online Terhadap Representasikan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Antara Pendidik Dan Peserta Didik.

Hal ini disampaikan oleh siswi atas nama Veronika Novita dia mengatakan bahwa pembelajaran online tidak efektif karena guru tidak mengontrol siswa secara langsung sesuai dengan disampaikan bahwa :

“Tidak efektif kak, soalnya tidak ada kontrol secara langsung oleh ibu guru, karna

kalau tatap muka ibu guru bisa menjelaskan secara langsung dan gampang dipahami. Terkadang kalau online, guru hanya memberikan materi tidak menjelaskan dan langsung memberikan latihan sehingga saya kurang pahami materi” (Rabu 20-07-2022, pukul 11:00 wita).

Hal yang sama disampaikan oleh siswi dia bahwa dalam pembelajaran online siswa merasa kurang menyenangkan dan materi yang diajarkan secara online pun siswa kurang memahai seperti yang disampaikan oleh siswi atas nama Siti Nuraziza Mutia dia mengatakan bahwa :

“Pembelajaran online kurang menyenangkan kak. karna menurut saya materi yang diberikan dari pembelajaran online kurang bisa dipahami dan cara mengirim tugasnya agak ribet selama belajar dirumah kak”. (Rabu 20-07-2022, pukul 11:10 wita)

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa Surya Aryadefinata dia mengatakan dalam pembelajaran online banyak sekali hambatannya sehingga membuat pembelajaran kurang efektif seperti yang sampaikan oleh siswa Surya Aryadefinata bahwa :

Kalau ditanya apakah pembelajaran online ini sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka, ya saya rasa kurang efektif ya kak, bagaimana di kak karna saya berpikir kami ini suda kelas XI begitu yang sebentar lagi akan naik ke kelas XII saya berpikir bahwa mau tidak mau harus belajarnya lebih serius bgtu, karna kalau misalnya online itu kadang banyak sekali hambatannya karna inilah karna itulah, banyak sekali. (Rabu 20-07-2022, pukul 11:20 wita)

Sedangkan menurut siswi atas nama Anggi sama pada hasil yang diatas dia mengatakan (Rabu 20-07-2022, pukul 11:30 wita) bahwa :

Online lebih bagus kak, karena selain saya mendapatkan pengalaman baru yaitu belajar hanya menggunakan HP. Selain itu bisa juga membantu orang tua dirumah kak. (Rabu, 20-07-2022, pukul 11:30 wita)

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa atas nama Nur Iksan Fadliansha dia mengatakan bahwa pembelajaran online menyenangkan karena selain mendapatkan pengalaman baru disini yang lain bisa juga membantu orang tua dirumah. Dalam pembelajaran online media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh siswa atas nama Nur Iksan Fadliansha dia mengatakan bahwa :

Kalau menurut saya pribadi kurang efektif sebenarnya kak karena mungkin faktor keterbatasan alatnya untuk guru dalam menjelaskan, ada beberapa guru yang mungkin bisa langsung menjelaskan melalui googlemite, dan ada guru yang hanya sekedar memberikan PPT, jadi kalau kami mau bertanya itu agak susah kak karena gurukan juga punya kesibukan. (Rabu 20-07-2022, pukul 11:40 wita)

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi dilakukan pada hari Senin 12 September 2022, pada pukul 10.00 wita, pembelajaran online masih dilakukan pada saat guru sedang sakit atau berhalangan maka siswa diberi tugas secara online lalu mengerjakan tugas tersebut kemudian siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan mengirim tugas melalui Aplikasi classroom kemudian apsen dengan pesan Whatsapp.

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa pembelajaran online tidak mampu atau tidak seefektif pembelajaran tatap muka karna kalau online susah masuk atau menangkap apa yang disampaikan oleh guru tersebut apalagi hanya teori-teori tanpa ada sentuhan secara langsung kepada siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurul Anugrah S. S.Pd selaku guru Sosiologi beliau mengatakan bahwa:

Mampu sebenarnya tapi, jauh lebih efisien apabila bertatap muka secara langsung karena, istilahnya online itu semacam ada perantara dimana ada media yang memperantarainya. Kalau Offline bisah sentuh siswa dalam artian bukan hanya penjelasan saja yang dikasih tapi disentuh atau ditunjuk secara langsung itu bentuk kasih sayang kepada siswa sembari diajar. Itu anak istilahnya hanya teori-teori saja tanpa ada tindakan atau contoh yang nyata yang dijelaskan pada siswa itu susah masuk.

Sama halnya dengan pendapat diatas bahwa pembelajaran online tidak bisa

merepresentasikan atau mewakili pembelajaran tatap muka karena dengan menggunakan Aplikasi zoom dapat dilihat siswa secara jarak jauh namun, tidak bisa dikontrol anak-anak. Hal yang sama juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

Tidak bisa. susah setidaknya ada beberapa seperti zoo, tetapi itu terbatas kecuali ada memang aplikasi yang seakan-akan bisa menulis dipapan, tapi banyak guru yang tidak menggunakan itu bahkan mungkin sedikit yang menggunakan biasanya itu digunakan dikantor-kantor.

Hasil wawancara dari informan yang bernama Buhwana K.S.Pd.,M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa pembelajaran online tidak bisa mewakili sebab, kalau online terbatas dan harus menggunakan media sebagai perantara misalnya aplikasi Zoom yang memiliki keterbatasan.

Menurut kesimpulan dari peneliti bahwa tidak bisa merepresentasikan pembelajaran online karena pembelajaran yang terbatas dan harus melalui media yang sebagai perantaranya. Jadi diwakili oleh pembelajaran online. Hal ini searah dengan teori belajar kognitif karena teori ini mengatakan bahwa lebih memfokuskan proses dari pada hasilnya. Jadi pembelajaran online tetap berlangsung tanpa melihat hasilnya bagus atau tidak. Jadi Pembelajaran online tetap diadakan supaya proses pembelajaran tetap berjalan di masa pandemi Covid-1

#### Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini peneliti menemukan jawaban yang beragam. Maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang terkait dengan rumusan masalah saya yaitu sentimen Pembelajaran Online Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 12 Makassar (Studi Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1).

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan, dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian disekolah. Sehingga untuk melihat sentimen pembelajaran online siswa maka perlu adanya pengkondisian dari siswa untuk belajar, dan memperoleh ilmu pengetahuan dalam lingkungan pendidikan. Seperti halnya dalam teori Jean Piaget yaitu teori kognitif dan implikasinya dengan pembelajaran dalam pendidikan maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu: teori kognitif merupakan teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasilnya. Teori ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dimana untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Teori ini menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti: pemahaman, mengingat, mengolah informasi, problem-solving, analisis, prediksi, dan perasaan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Sehingga data yang diperoleh dan yang dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut ini adalah analisis hasil penelitiannya.

#### Sentimen Pembelajaran Online Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 12 Makassar

Sentimen dalam proses pembelajaran online di SMA Negeri 12 Makassar ada sentimen positifnya seperti siswa yang senang dengan pembelajaran online karena dapat memberikan keuntungan bagi siswa dimana siswa banyak mendapatkan pengalaman baru mengenai pembelajaran online dan materi yang diberikan dari guru siswa bisa mengerjakan secara langsung serta memudahkan proses pengirimannya. Seperti yang disampaikan oleh setiap informan terkait dengan rumusan masalah yang diatas yaitu sentimen Pembelajaran Online Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 12 Makassar. Peneliti menemukan ada beragam jawaban bahwa lebih fleksibel dalam artian dimana dan kapanpun ketika ada jadwal yang bisa diatur sama siswa kapan pun dan dimana pun bagaimana caranya guru dan siswa bisa belajar secara online.

Seperti yang disampaikan oleh informan peneliti menemukan jawaban bahwa

informan suka karena Lebih fleksibel artinya memudahkan guru dan siswa seperti memberikan video pembelajaran sama siswa berbeda dengan tatap muka karena biasanya guru yang lebih dominan menjelaskan. Tapi kalau online dengan video-video link pembelajaran yang di kirimkan otomatis siswa akan menangkap lebih banyak lagi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ada beberapa yang menanggapi mengenai pembelajaran online dimana ada siswa yang tidak menyukai yang merujuk pada sentimen negatifnya yaitu pembelajaran yang membosankan membuat siswa bisa menciptakan perilaku yang malas. Dikarenakan tidak ada daya dorong dalam diri siswa tersebut. Contohnya ketika guru menyuruh siswa mencoba mencari jawabannya di halaman sekian biasanya itu ada siswa yang mengabaikannya. namun disini lain banyak hal positif yang siswa bisa dapat dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam teori belajar Kognitif, lebih mementingkan proses dari pada hasilnya jadi guru hanya memfasilitasi seperti: memberikan video pembelajaran, modul, PPT, gambar dan siswa akan mencari tau informasinya, dengan begitu guru akan menilai. Dengan cara tersebut akan membantu siswa untuk mempelajari apa yang dilihat dan amati lalu secara tidak langsung apa yang dipelajari siswa tersebut akan tersugesti dipikiran siswa sehingga akan menjadi pengetahuan dimana apa yang dilihat dan dipelajari secara mandiri akan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran.

**Pembelajaran Online Sebagai representasikan Pembelajaran Tatap Muka Antara Pendidik Dan Peserta Didik**

Dari hasil wawancara dari setiap informan terkait dengan rumusan masalah saya yaitu Apakah Pembelajaran Online Mampu Merepresentasikan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Antara Pendidik Dan Peserta Didik. hasil Penelitian peneliti menemukan hal yang beragam ada yang mengatakan mampu dan ada yang mengatakan tidak mampu. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa tidak Mampu sebenarnya, jauh lebih efisien apabila bertatap muka secara langsung karena, online semacam perantara dimana ada media yang memperantarainya dan terdapat banyak hambatanya.

Pada satu sisi pembelajaran online tidak mampu merepresentasikan pembelajaran tatap muka karena banyak hal yang tidak tercapai seperti ranah afektif, ranah psikomotorik, dan kognitif. Seperti yang dikatakan informan bahwa pembelajaran Offline lebih efisien misalnya bisa sentuh siswa dalam artian bukan hanya menjelaskan saja tapi dikasih sentuh atau ditunjuk secara langsung itu adalah bentuk kasih sayang kepada siswa sembari diajar. Apa bila siswa hanya diberi teori-teori saja tanpa ada tindakan atau contoh yang nyata yang dijelaskan pada siswa itu akan susah masuk. Ada macam-macam siswa, ada yang istilahnya dikasih saja materi siswa tersebut bisa langsung mengerti, ada yang dijelaskan beberapa kali baru siswa bisa mengerti, ada yang satu kali saja dijelaskan dia sudah mengerti tanpa harus diulang-ulangi, ada juga yang belajar sendiri, dan ada juga siswa yang butuh kasih sayang bukan hanya menjelaskan saja akan tetapi dikasih juga transport kasih sayang kepada siswa, bahwa guru saya baik sama saya. Jadi ada berbagai macam keuntungan dari belajar offline ada juga kekurangannya online itu sendiri. Dimana pembelajaran offline mereka Lebih suka ketimbang online karena siswa bisa bersharing atau bisa mengetahui karakternya siswa-siswa sebenarnya seperti apa.

Peneliti juga menemukan data dari informan mereka mengatakan bahwa tidak bisa karena offline lebih efektif ketimbang online karena kalau online siswa tidak bisa dikontrol secara langsung oleh guru kalau offline guru bisa menjelaskan secara langsung dan juga bisa bertanya secara langsung kalau ada materi yang kurang dipahami oleh siswa. Terkadang Kalau online guru hanya memberikan materi tanpa menjelaskan, dan siswa diberi soal latihan jadi siswa kurang memahami materi. Materi yang diajarkan oleh guru kurang detail dan waktu yang terbatas membuat pertemuan belajarpun tidak menyenangkan.

Peneliti juga menemukan data dari informan mereka mengatakan bahwa kalau pembelajaran online tidak bisa mewakili pembelajaran tatap muka karena tidak seefektif

pembelajaran offline. Apabila online guru juga tidak bisa menilai secara langsung apakah siswa sudah memahami atau belum materi yang diajarkan kemudian ditamba lagi dengan banyak pertimbangan untuk kehadiran dan penugasan yang membuat sistem pembelajaran tidak efektif.

Peneliti juga menemukan data dari informan mereka mengatakan bahwa Tidak bisa, karena susah setidaknya ada beberapa yaitu ada aplikasi zoom, kalau zoom itu terbatas kecuali ada memang aplikasi yang seakan-akan bisa menulis dipapan, tetapi banyak guru yang tidak menggunakan itu bahkan mungkin sedikit yang menggunakan biasanya itu digunakan dikantor-kantor. Jadi ada alat khususnya yang seakan-akan menulis dipapan dan ditampilkan materinya. Tapi walaupun begitu tetap susah, karena yang terjadi itu siswa bisa dengan papan yang besar ketimbang dengan layar HP yang ukurannya kecil, karena bagaimana konsentrasinya siswa atau daya lihatnya dibandingkan dengan papan besar dikelas dengan hp yang kecil. Beda kalau papan yang besar, karena kalau dipikirkannya siswa itu kecil pasti itu juga yang dirasa siswa sebaliknya, kalau besar yang dilihat oleh siswa maka besarnya itu akan masuk karena itu yang akan tersugesti dipikirkannya siswa papan yang besar kayaknya seperti air yang langsung masuk, tapi kalau kecil susah masuk.

Peneliti juga menemukan data dari informan mereka mengatakan bahwa bisa, tapi tidak seperti dengan tatap muka, kalau pun ada mungkin satu dua orang siswa karena online apalagi kalau pake zoom, mungkin siswa bisa dilihat disitu, namun tidak bisa kontrol karena siswa biasanya matikan kamernya pada saat pembelajaran online karena tidak ditau ada orangnya atau tidak tapi, ada juga mana kelihatan mukanya tapi biasanya siswa nonton disitu bukan fokus di hpnya, seperti ada felem yang dilihat oleh siswa, sebab guru pun tidak bisa melihat secara langsung. Oleh karena itu kalau pembelajaran online terus diberlangsungkan maka kemungkinan generasi ini akan menjadi generasi yang terlambat bukan generasi yang cerdas kecuali kalau ada siswa yang mau berubah dan siswa yang sadar akan pendidikan di Indonesia masih sangat kurang. Kita bisa lihat, bawasanya tidak ada guru berapa orang yang belajar sendiri. Itu berarti kesadarannya siswa bahwa sekolah itu untuk belajar tidak ada, kemungkinan di Jawa ada, makanya kalau direngking pendidikan di Jawa itu masih diatas dibanding dengan Sulawesi, karena disana siswa sudah ada sebagian besar yang sudah sadar dengan pendidikannya, meskipun ada guru atau tidak ada guru siswa bisa belajar sendiri. Beda dengan zaman waktu tahun 90-an harus keperpustakaan kalau tidak ada guru. Sekarang siswa bisa belajar dimana saja karna semuanya sudah ada di HP, pelajaran apa yang siswa mau butuhkan ada semua di HP, ketika siswa mau nonton penjelasan ada juga di youtube, semua fasilitas telah tersedia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kognitif Jean Piaget dimana teori ini menjelaskan bahwa belajar bukan cuman sekedar interaksi antara stimulus dan respon, akan tetapi dapat juga melibatkan berbagai faktor yang ada didalam diri individu. Oleh karena itu teori belajar Kognitif menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, tapi juga pada cara siswa untuk melatih diri sendiri dalam memproses informasi tersebut. Dengan proses pembelajaran online siswa lebih banyak mencari tau informasi melalui media.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa yang peneliti temui bahwa Pada satu sisi pembelajaran online tidak mampu merepresentasikan pembelajaran tatap muka karena banyak hal yang tidak tercapai seperti ranah afektif, ranah psikomotorik, dan kognitif. Jauh lebih efisien apabila bertatap muka secara langsung karena, online semacam perantara dimana ada media yang memperantarainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita, S. R. I. (2020). ( Daring ) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok a Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Program Study

- Pendidikan Agama Islam. 1/19.  
[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8617/1/Cover\\_Bab I\\_Bab V\\_Daftar Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8617/1/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf)
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). model pembelajaran ips pada era new normal. 17130028, 6.
- BOOK\_Yari D, Sumardjono P, Setyorini\_Pedoman Penulisan Skripsi\_BAB IV.pdf. (n.d.).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Claudia, P., Gulo, S., Studi, P., Informasi, S., Teknik, J., & Dan, E. (2021). SAnalisis Sentimen Kuliah Online Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan. <https://repository.unja.ac.id/24353/>
- Harahap, M. S., Hutabarat, N., Studi, P., Matematika, P., Pendidikan, I., Selatan, T., & Pandemi, M. (2021). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran. In *Jurnal MathEdu* (Vol. 4, Issue 3, pp. 89–95).
- Lestari, S. A., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 22 Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 48–54.
- Mardika, I. N. (2007). *Dasar-dasar Teori Pendidikan untuk Online Learning*. Pamong Belajar SKB Donggala.
- Online, B. P. (n.d.). *Buku pembelajaran online* 179.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>
- Rachman, T. (2018). analisis pembelajaran online dimasa pendemi pada mata pelajaran qur'an hadits kelas IV di MIN 8 bandar lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. 02(02), 81–89.
- Sit, M., & Assingkily, M. S. (2021). Persepsi Guru tentang Social Pendidikan AUD Era New Normal Distancing pada. 5(2), 1009–1023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.756>
- Teoritis, K., Dan, K. B., & Teoritis, A. K. (2011). Bab ii kajian teoritis, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. 1(2), 8–35.